

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini ingin menjawab tujuan penelitian berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

Adapun kesimpulan pada penelitian ini yaitu :

1. Limpahan pengetahuan (*knowledge spillover*) pada kluster industri animasi di Cimahi terjadi secara vertikal dan horizontal. Vertikal terjadi pada pembuatan *IP base* “Laskar Cima” dan “Super Neli”, dimana adanya interaksi mempunyai keahlian yang berbeda-beda namun masih dalam rantai produksi yang sama diantaranya ada yang mempunyai kemampuan membuat ide, lalu menuangkannya kedalam bentuk *script*, dibuat sketsa/*modelling*, *storyboard*, *modeller character*, *modeler environment*, *texturing*, *texturing environment*, *lighting*, *rigging UV Mapping*, *animate music & sound effect* dan *compose & visual effect*. Sedangkan horizontal *knowledge spillover* penggunaan teknologi yang dikeluarkan oleh perusahaan IT dalam tahapan post produksi, adanya kolaborasi dari sumber daya manusia yang berasal dari *multidisciplinary* seperti dalam pembuatan ide melibatkan guru sejarah, budayawan, maestro tari, dalam membuat *stroyboard* terkadang melibatkan tenaga kerja di industri komik, tahapan *post production* dalam pembuatan *theme song* melibatkan industri musik, dalam tahapan *voice over* berupa dialog melibatkan industri lain yaitu *dubbing* untuk mengisi suara *character* yang terdapat dalam serial

film animasi tersebut, lalu pada tahapan *publishing* melibatkan industri *broadcasting* atau pertelevisian yaitu Indosiar yang menyiarkan “Keluarga Somat”.

2. Dari estimasi yang dilakukan terhadap sampel penelitian diperoleh nilai rata-rata nilai tambah untuk setiap jenis. Nilai tambah tersebut dikalikan dengan perkiraan jumlah produksi, maupun perusahaan yang ada di Cimahi. Dengan cara ini nilai tambah yang dihasilkan pertahun yang diciptakan oleh industri animasi di Cimahi sebesar Rp 2-7 Milyar.
3. Sejak tahun 2008 pemerintah kota Cimahi telah menerapkan beberapa kebijakan yang merupakan bagian dari strategi penguatan. Setelah sekian tahun berjalan perlu adanya penguatan terhadap strategi yang telah dilakukan. Penguatan tersebut dapat dilakukan dengan memperkuat kembali koordinasi dengan para istakholder agar tidak terjadi tumpang tindih dalam mengeksekusi sebuah rencana, lebih serius, konsisten dan komitmen dalam segi anggaran untuk memfasilitasi *software* dan *hardware* yang menunjang pengembangan sumber daya manusia oleh CCA, perlu adanya perbaikan infrastuktur terutama jaringan internet, mempermudah perizinan usaha, perlu adanya satu lembaga khusus yang konsen menangani animasi, perlu adanya pemberian insentif fiskal yaitu dengan memberikan pajak yang rendah, pinjaman berbunga rendah untuk pelaku usaha industri animasi.

5.2. Saran

Dari kesimpulan di atas mengenai limpahan pengetahuan pada kluster industri animasi di Kota Cimahi maka saran dari hasil penelitian adalah :

1. Kepada *strat-up* maupun perusahaan yang bergerak dalam bidang animasi baiknya melibatkan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi di luar kompetensi animasi agar menghasilkan produk animasi yang lebih bagus.
2. Bagi pemerintah khususnya Kota Cimahi lebih mensinergitaskan kembali antara perencanaan yang telah dibuat oleh Bapeda dengan para *stakeholder* yang terlibat agar ketika pengekseskusion strategi yang telah direncanakan agar berjalan simultan tidak berjalan parsial dan terkesan tumpang tindih, perlu adanya komitmen anggaran untuk pengadaan fasilitas seperti komputer maupun *software* yang diberikan untuk mendukung pelatihan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkolaborasi dengan CCA sebagai mitra strategisnya. Dalam membangun sebuah industri selain sumber daya manusia tentunya diperlukan infrastruktur yang memadai seperti adanya koneksi internet yang cepat agar dapat mempercepat adopsi teknologi untuk *upgrade* sebuah inovasi dan untuk mempercepat komunikasi dengan *klien* maupun pengiriman aset yang berada di luar regioanal Kota Cimahi, walau pemerintah Kota Cimahi sudah melakukannya namun kurang cepat. Selain infrastruktur tentunya diperlukan adanya regulasi yang mendukung industri tersebut misalnya mempermudah izin usaha agar tidak ada lagi

strat-up maupun perusahaan yang bergerak dalam bidang animasi yang melarikan pendirian usahanya ke Kota Bandung. Selain itu perlu diperbaiki dalam segi pengetahuan mengenai klaster industri animasi agar dalam membuat kebijakan sesuai dengan rencana industrinya. Karena kurangnya integrasi, koordinasi, komitmen dalam segi anggaran untuk fasilitasi dan pelatihan, infrastruktur, regulasi dan kesenjangan pengetahuan tadi seharusnya pemerintah Kota Cimahi mempunyai prinsip untuk mengakselerasi menjadikan kota yang terdepan dalam pengembangan industri animasi agar tidak ketinggalan dengan kota-kota yang lain, sehingga jika klaster industri ini ditangani dengan serius suatu saat nanti berkembang menjadi klaster industri yang besar seperti halnya yang telah terjadi di *Hollywood*, *Bollywood* dan *Walt Disney*.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengadakan penelitian sejenis dengan informan yang lebih banyak, dan hasil penelitian ini dapat pula dijadikan rujukan bagi penelitian kuantitatif dengan tema serupa di Kota Cimahi.

LAMPIRAN